

PENGEMBANGAN DESA WISATA ERAMAYA
KABUPATEN TEMANGGUNG
STUDI KERJASAMA PEMERINTAH & MASYARAKAT

SETIYO UTOMO

**(DEPARTEMEN POLITIK DAN PEMERINTAHAN FISIP UNDIP,
SEMARANG)**

ABSTRAKSI

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Temanggung adalah desa wisata Eramaya. Desa tersebut memiliki beberapa daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi obyek wisata salah satunya adalah adanya embung buatan yang bernama Embug Abimanyu . Infrastruktur Desa Wisata Eramaya masih kurang seperti akses jalan dan fasilitas umum lainnya yang belum memadai.

Tipe penelitian ini adalah deskriptif kualitatif , yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara sistematis terhadap obyek yang diteliti. Sumber data berasal dari data primer maupun data sekunder. Penetapan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu orang – orang yang terlibat didalam pengembangan desa wisata.. Pengumpulan data, peneliti menggunakan 2 (dua) metode, yaitu metode wawancara dan studi kepustakaan..

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah telah memiliki beberapa program untuk mengembangan desa wisata Eramaya. Program tersebut adalah berupa pengembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) kepada Kelompok sadar wisata Eramaya. . Kendala yang dihadapi pemerintah adalah Ketersediaan anggaran yang dimiliki oleh pemerintah serta kualitas sumber daya masyarakat yang masih rendah.

Dalam melaksanakan program. pemerintah bekerjasama dengan masyarakat melalui kelompok sadar wisata Eramaya. Pemerintah Terus berupaya untuk menggandeng pihak ke 3 dalam pengembangan desa wisata akan tetapi sampai saat ini belum ada pihak swasta yang bergabung

Saran untuk pemerintah adalah melakukan bantuan modal dalam perbaikan sarana dan prasarana.

Kata Kunci: *Desa Wisata, Pngembangan Desa wisata, kerjasama*

**ERAMAYA TOURISM VILLAGE DEVELOPMENT IN
TEMANGGUNG REGENCY
A JOINT STUDY BETWEEN GOVERNMENT & COMMUNITY**

**SETIYO UTOMO
(POLITICAL AND GOVERNMENT DEPARTMENT OF SOCIAL AND
POLITICAL SCIENCE FACULTY, DIPONEGORO UNIVERSITY,
SEMARANG)**

ABSTRACT

One of the touristic village in the district of Temanggung is Eramaya. The village has some attractions for tourists to visit and this place is one of the existence of an artificial reservoir named Embug Abhimanyu. Infrastructure tourism village Eramaya is still lacking such as access roads and the other public facilities are not equal.

This type of this research is qualitative descriptive, which is intended to provide a systematic description of the object studied. Source of data derived from primary data and secondary data. Determination of informants by using purposive sampling that peoples involved in the tourist village development. The collection of data, researchers use two (2) methods, the method are interview and literature study.

The results showed that the government already has several programs to develop Eramaya touristic village. The program is included to increase the quality of Human Resources (HR) Group of the tourism awareness Eramaya. Constraints faced by the government is the availability of a budget that is owned by the government as well as the quality of community resources is still low.

In implementing the program the government will work with the community through a conscious group Eramaya travel. Government continues to attempt to hold the third person in the development of rural tourism however until now there is no private sector can join.

Advice to the government is doing capital assistance in the improvement of facilities and infrastructure.

Keywords: **Tourism Village, Village Tourism Development, Partnership**

1. **Latar belakang**

Ada 3 aktor penting yang menggerakkan sistem pariwisata, yakni masyarakat, swasta dan pemerintah. Semua komponen tersebut harus berjalan beriringan, perlu koordinasi yang bagus dalam mengembangkan pariwisata di suatu tempat. Ketika salah satu komponen bergerak sendirian, maka hasil yang di dapat tidak optimal dan sesuai target yang diinginkan.

Salah satu desa wisata yang ada di Kabupaten Temanggung adalah Desa Wisata Eramaya. Desa tersebut memiliki beberapa daya pikat bagi wisatawan untuk dikunjungi dan menjadi obyek wisata. Desa wisata yang terletak di Desa Ngropoh Kecamatan Kranggan bernama Desa Wisata Eramaya yang berbasis agrowisata . Saat ini di Desa Ngropoh telah terbentuk kelompok sadar wisata (pokdarwis) yang menghimpun masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengolah dan mengembangkan Desa Ngropoh menjadi desa tujuan wisata. Kelompok sadar wisata tersebut dinamakan Perwita. Pokdarwis tersebut merupakan kelompok masyarakat yang peduli terhadap kemajuan daerah melalui pariwisata.

Desa wisata Eramaya memiliki potensi – potensi wisata yang bisa dikembangkan dan mempunyai daya tarik yang bisa dikunjungi seperti adanya embung buatan, yaitu Embung Abimanyu dan Desa wisata Eramaya merupakan sentra penghasil durian .

Embung merupakan sebuah danau buatan yang bentuknya tidak terlalu besar. Embung biasanya digunakan untuk menampung air hujan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk tujuan irigasi. Embung Abimanyu merupakan embung buatan yang didanai sendiri dalam pengelolaannya. Desa wisata eramaya juga telah memiliki *homestay* yang bisa digunakan wisatawan untuk menginap, *homestay* di desa wisata memiliki daya pikat tersendiri bagi wisatawan karena saat bermalam di *homestay* wisatawan dapat berinteraksi dengan dengan pemilik rumah. Desa Wisata Eramaya juga memiliki kesenian tradisonal seperti kuda lumping,warok, prajuritan, soreng, kobrosiswo, ketoprak. Daya tarik lainnya Desa Wisata Eramaya memiliki makanan khas dodol durian, keripik telo, keripik kimpul, gulo asem, sego jagung, tempe ngropoh, tahu kabul.

Infrastruktur Desa Wisata Eramaya masih kurang seperti akses jalan dan fasilitas umum lainnya seperti toilet umum yang belum memadai . dikarenakan infrastruktur yang masih kurang berdampak terhadap minat wisatawan untuk berkunjung.

II. **Kerangka teori**

1. Kerjasama (Kemitraan)

Musselman dan Hughes (1964) “an association of two or more persons to carry on as coowners of a bussines for profit” dan diterjemahkan oleh Alma (1993) Partnership adalah suatu asosiasi atau persekutuan dua orang atau lebih untuk menjalankan suatu usaha mencari keuntungan.

Kebijakan kelembagaan kemitraan antara pemerintah, masyarakat dan swasta, merupakan satu sistem yang saling berinteraksi dengan batasan-batasan dan aturan aturan yang telah disepakati antar berbagai pihak yang bermitra. Dan kemitraan ini dikembangkan dalam kerangka kebutuhan dan sumber daya yang dimiliki oleh pihak yang bermitra ini.

Kemitraan dapat terbentuk apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut

- a. Ada dua pihak atau lebih
- b. Memiliki kesamaan visi dalam mencapai tujuan
- c. Ada kesepakatan
- d. Saling membutuhkan

Kemitraan yang diterapkan dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata dalam hal ini pngembangan Desa Wisata harus mempunyai konsep yang jelas dan memberikan manfaat masyarakat sekitar. Kerjasama pemerintah, masyarakat dan swasta menjadi sangat krusial dan dibutuhkan dalam pengembangan pariwisata tersebut

Terdapat 3 prinsip kunci yang perlu dipahami dalam membangun suatu kemitraan oleh masing-masing anggota kemitraan yaitu:

1. Prinsip kesetaraan (*equity*). Individu, organisasi atau institusi yang telah bersedia menjalin kemitraan harus merasa sama atau sejajar kedudukannya dengan yang lain dalam mencapai tujuan yang disepakati.

2. Prinsip Keterbukaan. Keterbukaan terhadap kekurangan atau kelemahan masing-masing anggota serta berbagai sumber daya yang dimiliki. Semua itu harus diketahui oleh anggota lain. Keterbukaan ada sejak awal dijalinnya kemitraan sampai berakhirnya kegiatan. Dengan saling keterbukaan ini akan menimbulkan saling melengkapi dan saling membantu diantara golongan (mitra).

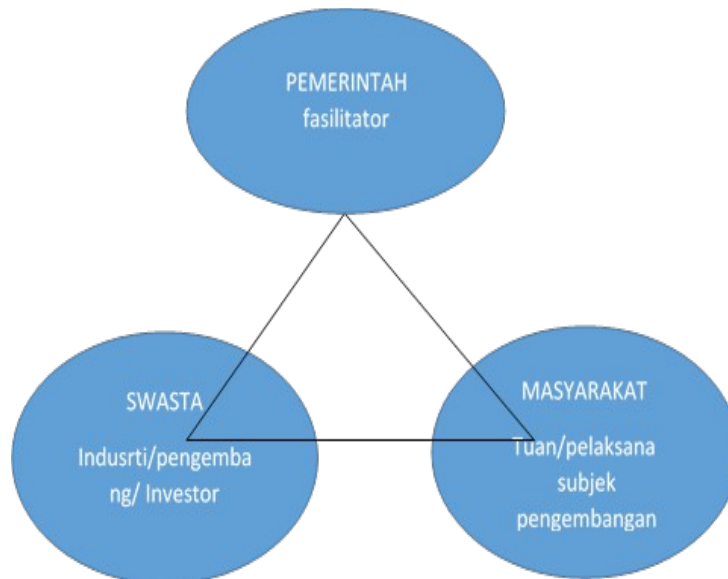
3. Prinsip azas manfaat bersama (*mutual benefit*)

Individu, organisasi atau institusi yang telah menjalin kemitraan memperoleh manfaat dari kemitraan yang terjalin sesuai dengan kontribusi masing-masing. Kegiatan atau pekerjaan akan menjadi efisien dan efektif bila dilakukan bersama.

2. Pengembangan Desa Wisata

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata kerja “berkembang” yang berarti : a) mekar terbuka, b) menjadikan besar (luas atau merata), c) menjadikan maju (baik, sempurna).

Dalam kegiatan kepariwisataan ada beberapa pihak yang memiliki peran dan terlibat langsung dalam kegiatan kepariwisataan yaitu Pemerintah, Swasta dan



masyarakat.. Berikut gambar yang menggambarkan ilustrasi pemangku kepentingan dalam pariwisata

a. Komponen pengembangan Desa Wisata

Komponen–komponen dalam pengembangan desa wisata menurut (Karyono, 1997) adalah

- a. Atraksi dan kegiatan wisata, atraksi wisata dapat berupa seni,budaya, warisan sejarah, tradisi, kekayaan alam, hiburan, jasa dan lain lain yang merupakan daya tarik wisata. Atraksi ini memberikan ciri khas

daerah tersebut yang mendasari minat wisatawan untuk berkunjung ke tempat tersebut. Kegiatan wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan atau apa motivasi wisatawan datang ke destinasi yaitu keberadaan mereka disana dalam waktu setengah hari sampai berminggu - minggu.

- b. Akomodasi, akomodasi pada desa wisata yaitu sebagian dari tempat tinggal penduduk setempat dan atau unit - unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk.
- c. Unsur institusi atau kelembagaan dan SDM, dalam pengembangan desa wisata lembaga yang mengelola harus memiliki kemampuan yang handal.
- d. Fasilitas pendukung wisata lainnya, pengembangan desa wisata harus memiliki fasilitas-fasilitas pendukung seperti sarana komunikasi.
- e. Infrastruktur lainnya, infrastruktur lainnya juga sangat penting disiapkan dalam pengembangan desa wisata seperti sitem drainase.
- f. Transportasi, transportasi sangat penting untuk memperlancar akses tamu.
- g. Sumber daya lingkungan alam dan soasial budaya.

- h. Masyarakat, dukungan masyarakat sangat besar peranannya seperti menjaga kebersihan lingkungan, keamanan, keramah tamahan.
- i. Pasar domestik dan Mancanegara, pasar desa wisata dapat pasar wisata domestik maupun mancanegara

III. **Metode penelitian**

penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara sistematis terhadap obyek yang diteliti Dalam studi ini, penulis mengambil studi kasus di Desa Ngropoh. Informan adalah orang yang terlibat dalam Pengembanagan Desa Wisata. .teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *teknik purposive*.

Dalam peneitian ini akan menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Adapun dalam penelitian ini akan digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi kepustakaan

IV. **Pembahasan**

Pemerintah dalam hal ini dinas Kebudayaan,Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga memberikan pendampingan dan juga memberikan intruksi dan pelatihan sebagai bentuk penyertaan kepada masyarakat dan pengelola wisata desa Eramaya antara lain dengan program :

- 1 Peningkatan sumber daya manusia melalui forum komunikasi yang melibatkan masyarakat di desa wisata Eramaya dan desa wisata lainnya setiap enam bulan sekali
- 2 Melakukan studi banding di desa wisata yang telah maju
- 3 Mengikutsertakan forum komunikasi desa wisata di provinsi Jawa Tengah
- 4 Memberikan pengarahan terkait dengan fasilitas pendukung desa wisata

Pemerintah Kabupaten Temanggung sampai saat ini belum mampung menggandeng swasta akan tetapi pemerintah terus mengupayakannya. Berkaitan dengan Usaha pemerintah dalam melakukan mitra dengan pihak swasta pemerintah daerah khususnya Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Temanggung belum mampu menggandeng pihak swasta untuk pengembangan Desa Wisata Eramaya, namun upaya ini terus dilakukan melalui keikutsertaan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga Kab. Temanggung dalam berbagai pameran wisata di Jawa Tengah, selain itu Dinas Pariwisata dan Olah Raga Kab. Temanggung juga terus mempromosikan desa wisata Eramaya untuk mengundang minat swasta dalam pengembangan desa wisata Eramaya salah satunya dengan melibatkan PEMKAB Temanggung dalam pelaksanaan event seperti festival durian, festival nyadran dan pekan sawalan.

Selama ini partisipasi masyarakat dalam pengembangan Desa Wisata Eramaya sangat bagus, masyarakat setempat ikut mengembangkan wisata dengan membuat sebuah paguyuban dimana orang-orang yang terlibat dalam paguyuban ini adalah

kelompok sadar wisata di Desa Ngropoh. Kelompok sadar wisata tersebut erupakan mitra pemerintah dalam pengembangan desa wisata.

Sejauh ini telah banyak upaya yang dilakukan kelompok sadar wisata Eramaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan potensi wisata yang ada . Banyak program atau kegiatan yang telah mereka jalankan dalam rangka pengembangan Desa Wisata.

Kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Sadar Wisata Eramaya sejauh ini sudah terlaksana dengan cukup baik walaupun didalam pelaksanaannya kadang masih kurang maksimal dilakukan dikarenakan sulitnya memberikan penjelasan dan pengertian kepada masyarakat desa yang minim pengetahuan, dan pendidikan.

Dalam pengembangan desa Wisata Eramaya, sarana dan prasarana masih banyak membutuhkan perbaikan, bisa dikatakan bahwa sarana dan prasarana di sana masih sangat minim, seperti prasarana atau jalan menuju obyek wisata Desa Eramayama belum baik, kurangnya papan petunjuk jalan menuju Desa Ngropoh, mushola yang kecil dan tidak terawat dan akses jalan menuju mushola yang masih berupa tanah, kamar mandi masih belum layak atau masih jauh dari layak. Perlu banyak perbaikan sarana dan prasarana untuk meningkatkan minat kunjungan ke Desa Wisata Eramaya. Sarana lain yang dimiliki Desa Wisata Eramaya yaitu tersedianya homestay yang sudah memenuhi standar. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga memberikan bimbingan kepada pemilik homestay karena pemilik homestay akan

berinteraksi langsung dengan wisatawan yang menginap, kenyamanan menjadi hal yang penting dalam pelayanan pengunjung desa wisata

Dari sarana prasarana yang masih kurang, kelompok sadar wisata terus melakukan upaya untuk melakukan pembenahan dengan kas yang ada melalui pendapatan kunjungan pengunjung. Karena keterbatasan dana yang ada, kelompok sadar wisata berencana berkoordinasi dengan pemerintah desa setempat tersebut untuk menganggarkan perbaikan sarana prasarana Desa wisata Eramaya yang ada melalui dana Desa. Dari sarana yang masih kurang pemerintah belum memberikan bantuan dalam pengelolaan sarana - prasarana yang ada.

V. Penutup

4.1 Kesimpulan

Peran pemerintah dalam pengembangan Desa Wisata Eramaya adalah dengan membangun Embung Abimanyu yang mendukung pelestarian tanaman durian. Embung Abimanyu merupakan salah satu daya pikat wisata desa di Nropoh Kecamatan Kranggan. Pembangunan Embung Abimanyu memakan biaya Rp. 1.500.000.000 dan dibangun diatas tanah pemerintah Kab. Temanggung seluas 2 Ha Pemerintah dalam hal ini dinas Kebudayaan, Pariwisata Pemuda dan Olah gara memberikan pendampingan dan juga memberikan intruksi dan pelatihan sebagai bentuk penyertaan kepada masyarakat dan pengelola Desa Wisata Eramaya antara lain dengan program peningkatan sumber daya manusia melalui forum komunikasi yang melibatkan masyarakat di desa wisata Eramaya dan desa wisata lainnya setiap

enam bulan sekali, melakukan studi banding di desa wisata yang telah maju, mengikutsertakan forum komunikasi desa wisata di provinsi Jawa Tengah, memberikan pengarahan terkait dengan fasilitas pendukung desa wisata, memfasilitasi kelompok sadar wisata desa Eramaya dalam penggunaan

Pemerintah melakukan kerjasama pengembangan Desa Wisata Eramaya melalui kelompok sadar wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) merupakan salah satu komponen dalam masyarakat yang memiliki peran dan kontribusi penting dalam pengembangan kepariwisataan di daerahnya. Keberadaan Pokdarwis tersebut terus didukung dan dibina sehingga dapat berperan lebih efektif dalam turut menggerakkan partisipasi masyarakat untuk mewujudkan lingkungan dan suasana yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya kegiatan kepariwisataan di sekitar destinasi pariwisata.

Faktor pendukung pengembangan desa wisata eramaya yaitu Desa wisata Eramaya memiliki sumber daya alam yang sangat baik sehingga layak dikembangkan sebagai desa wisata, Desa Ngropoh juga memiliki potensi ekologis, sumber daya buatan, potensi budaya dan sosial ekonomi, kondisi suhu yang cukup baik, atraksi budaya, tingkat aksesibilitas, keramah-tamahan penduduk, dan dukungan masyarakat lokal dan partisipasi pemerintah, yang menjadi penghambat menjadi kendala adalah kurang mumpuninya SDM yang berada di sana dalam pengembangan desa Ngropoh sebagai desa wisata.

Faktor penghambat external dalam pengembangan Desa wisata eramaya adalah pemerintah belum mampu mendukung pengelolaan Desa Ngropoh sebagai desa wisata karena keterbatasan dana dari Pemerintah Kabupaten Temanggung. Dinas Pariwisata juga belum mampu menggandeng pihak ketiga dalam hal ini adalah pihak swasta untuk berinvestasi dalam pengembangan desa wisata Eramaya di Ngropoh

Pengembangan Desa Wisata Eramaya terkendala dengan dana, selama ini bantuan dana dari pemerintah daerah dalam pengelolaan desa wisata dalam ini dinas wisata belum ada. Dinas wisata saat ini hanya memberikan bantuan perbaikan embung saja selain itu dinas wisata hanya menjadi fasilitator saja, serta memberikan bantuan pembinaan.

Pengembangan Desa Wisata Eramaya terkendala dengan infrastuktur jalan menuju Embung Abimanyu masih terbuat dari bebatuan, belum ada pengaspalan dan cukup terjal sehingga dibutuhkan perbaikan untuk mendukung pengembangan Desa Ngrooh sebagai desa wisata. Transportasi menuju Desa Wisata Eramaya juga belum bisa dijangkau dengan angkutan umum sehingga wisatawan yang hendak menuju desa eramaya harus menggunakan kendaraan pribadi baik mobil atau sepeda motor, kendala lainnya adalah sarana dan prasarana seperti tempat ibadah, toilet yang bersih dan baik, masih belum terealisasi sampai dengan saat ini karena keterbatasan dana pengelola obyek wisata Desa Eramaya

4.2 Saran

4.2.1 Bagi Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan melakukan perbaikan sarana dan prasarana yang ada di Desa Wisata Eramaya
2. Pemerintah diharapkan Menggandeng pihak swasta dalam pengelolaan Desa wisata Eramaya.
3. Pemerintah lebih memperkuat kerjasama dengan masyarakat melalui kelompok sadar wiata.
4. Pemerintah Kabupaten Temanggung dalam hal ini dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah raga diharapkan terus melakukan Bimbingan kepada masyarakat secara rutin dan lebih intensif.
5. Pengalokasian Anggaran pembinaan dan Kemitraaan Desa Wisata Eramaya supaya lebih diperbesar .
6. Pemerintah lebih meningkatkan promosi Desa wisata

4.2.2 Bagi Masyarakat

1. Masyarakat harus lebih mengoptimalkan segala media untuk memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di desa. Memperkenalkan dan mempublikasikan potensi wisata di desa, baik media konvensional maupun non konvensional, seperti media internet karena internet kini menjadi sarana publikasi yang sangat efektif yang bisa menjangkau seluruh belahan bumi. Tempat wisata yang lokasinya terpencil pun bisa diketahui oleh orang di belahan dunia lain pun berkat teknologi internet.

2. Masyarakat diharapkan lebih meningkatkan partisipasi dalam pengembangan Desa Wisata Eramaya

DAFTAR PUSTAKA

1. BUKU dan Jurnal

- Adisasmita, Rahardjo “ *Manajemen Pemerintah Daerah*”(Yogyakarta: Graha ilmu 2011)
- Alma, Buchari 1993 *Pengantar Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Dr. Zubaedi, M.Pd. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta.. Ar-Ruzz Media. 2007
- Dwiyanto, Agus “ *Manajemen Pelayanan Publik*”(Yogyakarta: Gadjah Mada University Press 2011)
- Karyono, Har, 1997 Kepariwisataaan. Jakarta: Gramedia Widia Sarana Indonesia.*
- Lexy J Moleong, 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan keempatbelas. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Madura, Jeff. 2001. *Pengantar Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat
- Mengelola Dinamika Politik dan Sumberdaya Daerah*(Yogyakarta, Program S2 politik Lokal dan Otonomi Daerah Universitas Gadjah Mada bekerjasama dengan Departemen Dalam Negeri Republik Indonesia 2004)
- Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi ketiga* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005)
- Rr. Suhartini, dkk. *Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta. Pustaka Pesantren
- Sajogyo, dkk. *Sosiologi Pedesaan Kumpulan bacaan Jilid II* . Yogyakarta Gadjah Mada University Press .2002.
- Sulistiyani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Gava Media. Yogyakarta
- Sunaryo, Bambang, 2013, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya Indonesia*, Yogyakarta, Gava Media

Suharto,Edi PhD. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*.Bandung:
PT Refika Aditama
Yoeti, Oka 2007. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Aksara
Tison (2006), *Partisipasi Masyarakat dalam Manejemen Perkotaan*. Makalah PPS
Unhas. Unhas, Makassar

II. Peraturan Perundang-Undangan

Peraturan Menteri Kebudayaan dan *Pariwisata Tentang Pedoman PNPM Mandiri
Pariwisata*, Bab 1 poin D nomor 4

III. Internet

Pengertian desa, https://carapedia.com/pengertian_definisi_wisata_info2178.html